

OPTIMALISASI PENERAPAN REKAM MEDIS ELEKTRONIK DI RUMAH SAKIT JIWA PROF. HB. SAANIN PADANG

Annisa Wahyuni, Siska

Akademi Perekam dan Informasi Kesehatan (APIKES) IRIS, Padang, Indonesia

E-mail: annisawahyuni@apikesiris.ac.id

Abstrak

Dalam era digital saat ini, pengelolaan informasi kesehatan telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi Rekam Medis Elektronik (RME). Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah memulai implementasi RME dengan menggunakan aplikasi SIMRS, yang merupakan sistem teknologi informasi komunikasi terintegrasi. Proses transisi ke RME diharuskan selesai paling lambat tanggal 31 Desember 2023, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan mental melalui optimalisasi penerapan RME. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sosialisasi, brainstorming, analisis SWOT, yang melibatkan observasi untuk mengidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa implementasi RME masih menghadapi berbagai kendala, termasuk belum terselenggaranya RME terintegrasi antara unit rawat jalan dan unit rawat inap, proses peralihan sistem manual ke elektronik, serta ketersediaan anggaran dan sarana prasarana. Pembahasan lebih lanjut menunjukkan bahwa beberapa strategi dapat diterapkan untuk mengatasi hambatan tersebut, seperti melakukan uji coba awal, memberikan pelatihan intensif, dan mengoptimalkan penggunaan anggaran. Kesimpulannya, optimalisasi dalam penerapan RME diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pengelolaan kesehatan mental di Indonesia.

Kata kunci: Optimalisasi, Penerapan, RME, Analisis SWOT.

Abstract

In the current digital era, health information management has undergone a significant transformation with the adoption of Electronic Medical Records (RME). Prof. Mental Hospital HB. Saanin Padang has started implementing RME using the SIMRS application, which is an integrated communication information technology system. The transition process to RME is required to be completed no later than 31 December 2023, in accordance with Minister of Health Regulation (Permenkes) Number 24 of 2022 concerning Medical Records. The aim of this activity is to improve the efficiency and quality of mental health services through optimizing the implementation of RME. The methods used in this activity are socialization, brainstorming, SWOT analysis, which involves observation to identify existing strengths, weaknesses, opportunities and threats. The results of the activities show that the implementation of RME still faces various obstacles, including the lack of integrated RME between outpatient and inpatient units, the process of switching from manual to electronic systems, as well as the availability of budget and infrastructure. Further discussion shows that several strategies can be implemented to overcome these obstacles, such as conducting initial trials, providing intensive training, and optimizing budget use. In conclusion, optimization in the implementation of RME is expected to bring positive changes in mental health management in Indonesia.

Kata kunci: Optimization, Implementation, RME, SWOT Analysis.

1. PENDAHULUAN

Dalam era digital saat ini, pengelolaan informasi kesehatan telah mengalami transformasi signifikan dengan adopsi Rekam Medis Elektronik (RME). RME merupakan sistem yang dirancang untuk menyimpan, mengelola, dan mengakses catatan kesehatan pasien secara elektronik, yang menawarkan berbagai keuntungan dibandingkan dengan sistem rekam medis konvensional. Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang telah memulai implementasi RME dengan menggunakan aplikasi SIMRS, yang merupakan sistem teknologi informasi komunikasi terintegrasi. Proses transisi ke RME diharuskan selesai paling lambat tanggal 31 Desember 2023, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan (Permenkes) Nomor 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis. (Kementerian Kesehatan, 2022) Berdasarkan analisis situasi yang dilakukan di RSJ Prof HB Saanin Padang dengan metode observasi dan wawancara menunjukkan bahwa rumah sakit jiwa Prof. HB Saanin memiliki potensi untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pelayanan kesehatan mental. Melalui analisis SWOT, dapat diidentifikasi kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada, yang akan membantu dalam merencanakan strategi untuk mengatasi hambatan dan memanfaatkan peluang yang tersedia. (Fauzi et al., 2022; Sari & Lutfi, 2018) Dengan demikian, optimalisasi dalam penerapan RME diharapkan dapat membawa perubahan positif dalam pengelolaan kesehatan mental di Indonesia. (Aini et al., 2022; Indasah et al., 2023)

RME menawarkan berbagai manfaat, seperti peningkatan efisiensi, akurasi data, serta kemudahan akses informasi medis. Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, sebagai salah satu institusi kesehatan yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan mental, berkomitmen untuk mengoptimalkan penerapan RME dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan dan manajemen informasi kesehatan. (Rubiyanti, 2023)

Penerapan RME di rumah sakit jiwa memiliki tantangan dan kebutuhan yang unik dibandingkan dengan rumah sakit umum. Pasien dengan gangguan mental membutuhkan pendekatan yang holistik dan berkesinambungan dalam perawatan mereka. Data yang akurat dan mudah diakses melalui RME dapat membantu tenaga medis dalam memberikan perawatan yang lebih terkoordinasi dan tepat waktu. Selain itu, RME dapat mengurangi risiko kesalahan medis dan memastikan bahwa riwayat medis pasien terdokumentasi dengan baik. (Laila et al., 2024; Magfiroh et al., 2023)

Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang, sebagai pusat layanan kesehatan mental terkemuka di Sumatera Barat, telah lama menyadari pentingnya pengelolaan rekam medis yang efisien dan akurat. Namun, implementasi RME masih menghadapi berbagai kendala yang perlu diidentifikasi dan diatasi. Oleh karena itu, analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) menjadi alat yang tepat untuk mengevaluasi kelebihan dan kelemahan dalam penerapan RME di rumah sakit ini. (Apriliani et al., 2021)

Permasalahan yang terjadi di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang adalah belum terselenggaranya Rekam Medis Elektronik Terintegrasi antara unit rawat jalan dan unit rawat inap, selain itu proses peralihan sistem manual ke elektronik yang belum adanya tim khusus percepatan penyelenggaraan RME khususnya untuk di rawat inap, serta aspek sarana prasarana dan ketersediaan anggaran. Solusi yang diberikan untuk mengatasi permasalahan mitra adalah tim akan memberikan materi penguatan terkait RME dan pentingnya dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan serta melakukan Brainstorming terkait apa saja masalah yang ada agar dilakukan penilaian prioritas penyelesaian masalah, menilai kelebihan dan kekurangan serta bagaimana melihat peluang dan tantangan yang ada agar dapat menentukan strategi optimalisasi penerapan RME di RSJ Prof. HB. Saanin Padang. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman dan juga penyegaran pengetahuan terkait RME serta dapat menentukan strategi ke depannya. (Permana et al., 2024)

2. METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat, terkait optimalisasi penerapan RME di RSJ Prof. HB. Saanin Padang melalui pendekatan SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dengan metode pelaksanaan yaitu diawali penyampaian materi, kemudian dilanjutkan dengan pembentukan kelompok dengan melibatkan semua petugas berbagai latar belakang yang terlibat dalam penyelenggaraan RME di RSJ Prof. HB. Saanin Padang. Terakhir kegiatan PKM dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Berikut dapat digambarkan alur Kegiatan Pengabdian Masyarakat dibagi menjadi 3, yaitu: (Arofah et al., 2021)

1. Identifikasi Masalah, yaitu upaya untuk mendefinisikan masalah-masalah yang dialami kelompok sasaran PKM, yakni RSJ Prof. HB. Saanin Padang. Permasalahan yang diidentifikasi adalah transisi dari sistem rekam medis manual ke sistem elektronik. Kesiapan petugas baik secara kuantitas dan kualitas, kemudian kesiapan sarana prasarana yang belum optimal, keterbatasan anggaran, serta penyebab lainnya.



2. Pemaparan materi, dilakukan dengan media slide PowerPoint dari pemateri kepada peserta. Materi dimulai dengan menjabarkan tentang perubahan dan tantangan yang terjadi pada sistem kesehatan, kemudian adanya Permenkes yang mewajibkan pelaksanaan RME terakhir per Desember 2023.



3. Praktik SWOT dan Evaluasi, hal ini dilakukan dengan pembagian kelompok dari berbagai profesi yang terlibat dalam penyelenggaraan RME dengan pendekatan brainstorming guna mengidentifikasi masalah yang ada, dilanjutkan dengan penetapan prioritas masalah, menilai kekuatan dan kelemahan dengan

memerhatikan peluang dan tantangan guna menetapkan strategi yang digunakan, kemudian ditutup dengan evaluasi kegiatan pengabdian, yaitu tentang hal-hal positif pada pengabdian yang telah dilaksanakan, hal-hal yang dinilai masih kurang dan bisa ditingkatkan untuk kegiatan pengabdian ke depannya, pembuatan laporan kegiatan, pengumpulan dokumentasi, dan publikasi artikel ilmiah ke jurnal pengabdian.



3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisa Faktor Penyebab Masalah dengan Diagram Fishbone

Identifikasi masalah menggunakan analisa fishbone yaitu menentukan permasalahan sebagai bagian dari kepala ikan, kemudian mencatat faktor-faktor yang kemungkinan menjadi penyebab permasalahan. Pengkajian masalah belum optimalnya pengembangan transformasi RME di RSJ Prof. HB. Saanin Padang dikategorikannya yaitu : man, material, machine, dan money. Penjabarannya sebagai berikut:

1. Man
 - a. Kapasitas dan kualitas SDM belum mencukupi
 - b. Faktor usia yang tidak melek teknologi
 - c. Rasa ingin tahu atau minat kurang
2. Material, ketidakstabilan jaringan
3. Machine, ketersediaan perangkat belum memenuhi dan tidak up date
4. Money, tidak sebandingnya ketersediaan anggaran dengan tingginya biaya yang diperlukan.

3.2 Penentuan Prioritas Masalah menggunakan analisa USG

Berdasarkan identifikasi faktor penyebab masalah yang telah dicatat pada permasalahan belum optimalnya. Pengembangan optimalisasi penggunaan RME di RSJ Prof. HB. Saanin Padang dari analisa fishbone, kemudian dilakukan penentuan prioritas masalah dengan metode USG (urgency, seriousness, growth). (Utari & Wahyuni, 2020)

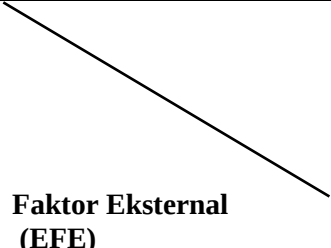
Tabel 1 Penentuan Prioritas Masalah Dengan Pendekatan USG

No.	Variabel	U	S	G	UxSxG	Rangking
1	Kapasitas dan kualitas SDM belum mencukupi	4	3	4	48	4
2	Faktor usia yang tidak melek teknologi	4	3	3	36	5
3	Rasa ingin tahu atau minat kurang	3	3	3	27	6
4	Ketidakstabilan jaringan	4	4	5	80	1
5	Ketersediaan perangkat belum memenuhi dan tidak <i>up date</i>	4	4	4	64	2
6	Tidak sebandingnya ketersediaan anggaran dengan tingginya biaya yang diperlukan	4	5	3	60	3

Berdasarkan tabel 1 diketahui dari 6 masalah yang telah dilakukan brainstorming dengan seluruh peserta yang terlibat dalam penyelenggaraan RME, didapatkan rangking dari hasil penskoran didapatkan 3 prioritas masalah, yaitu : Ketidakstabilan jaringan, Ketersediaan perangkat belum memenuhi dan tidak *up date*, dan Tidak sebandingnya ketersediaan anggaran dengan tingginya biaya yang diperlukan.

3.3 Analisi SWOT

Tabel 2 Analisis SWOT

Faktor Internal (IFE)	Kekuatan /Strength (S)	Kelemahan/Weakness (W)
 Faktor Eksternal (EFE)	Mempunyai Tim IT sendiri	Infrastruktur yang belum maksimal
	Tenaga yang kompeten & kooperatif	Keterbatasan sarana & prasarana
	RS rujukan dan RS Tipe A	Keterbatasan anggaran
	Memiliki regulasi dan kebijakan	Jarak antar gedung yang jauh
Peluang/Opportunity (O)	Strategi SO	Strategi WO
Sebagai RSJ memulai pertama RME di Sumbar	Lakukan uji coba awal (pilot testing) sebelum peluncuran penuh untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan mendeteksi potensi masalah	Perluas jaringan nirkabel di seluruh area rumah sakit untuk memastikan konektivitas yang stabil
Sebagai RS Penelitian	Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi semua staf tentang penggunaan RME, termasuk protokol keamanan data	Bentuk tim pendamping yang siap membantu staf dalam penggunaan RME selama fase awal implementasi.
Sebagai RS rujukan tipe A	Kembangkan kebijakan internal yang jelas mengenai penggunaan RME, termasuk alur kerja dan prosedur standar	Optimalkan penggunaan anggaran yang ada dan cari sumber dana tambahan melalui hibah, donasi, dan kerjasama dengan pihak lain.
Ancaman/Threats (T)	Strategi ST	Strategi WT

Tidak dijalankan RME berisiko putus hubungan dengan BPJS	Pertimbangkan implementasi RME berbasis cloud untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur lokal dan memastikan data aman serta mudah diakses.	Prioritaskan upgrade infrastruktur yang paling kritis untuk mendukung operasional RME
Kurang cepat beradaptasi	Sediakan tim pendamping dan support IT untuk membantu staf selama masa transisi.	Implementasikan program pelatihan berkelanjutan untuk memastikan semua staf dapat menggunakan RME dengan baik.
Kebocoran data RME	Lakukan audit dan monitoring rutin untuk mendeteksi dan mengatasi potensi kebocoran data.	Terapkan pendekatan keamanan berlapis untuk melindungi data RME dari kebocoran dan serangan siber.

Berdasarkan tabel analisa SWOT di atas, dapat digambarkan beberapa strategi yang dapat diterapkan sebagai berikut: (Lestari, 2019; Rahmawati, 2023)

Strategi SO, yang dapat diterapkan antara lain yaitu:

1. Lakukan uji coba awal (pilot testing) sebelum peluncuran penuh untuk memastikan sistem berjalan dengan baik dan mendeteksi potensi masalah
2. Bentuk tim pendamping yang siap membantu staf dalam penggunaan RME selama fase awal implementasi.
3. Kembangkan kebijakan internal yang jelas mengenai penggunaan RME, termasuk alur kerja dan prosedur standar

Strategi WO, yang dapat diterapkan antara lain yaitu:

1. Perluas jaringan nirkabel di seluruh area rumah sakit untuk memastikan konektivitas yang stabil
2. Pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi semua staf tentang penggunaan RME, termasuk protokol keamanan data
3. Optimalkan penggunaan anggaran yang ada dan cari sumber dana tambahan melalui hibah, donasi, dan kerjasama dengan pihak lain.

Strategi ST, yang dapat diterapkan antara lain yaitu:

1. Pertimbangkan implementasi RME berbasis cloud untuk mengatasi keterbatasan infrastruktur lokal dan memastikan data aman serta mudah diakses.
2. Sediakan tim pendamping dan support IT untuk membantu staf selama masa transisi.
3. Lakukan audit dan monitoring rutin untuk mendeteksi dan mengatasi potensi kebocoran data.

Strategi WT, yang dapat diterapkan antara lain yaitu:

1. Prioritaskan upgrade infrastruktur yang paling kritis untuk mendukung operasional RME.
2. Implementasikan program pelatihan berkelanjutan untuk memastikan semua staf dapat menggunakan RME dengan baik.
3. Terapkan pendekatan keamanan berlapis untuk melindungi data RME dari kebocoran dan serangan siber.

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat di RSJ Prof. HB. Saanin Padang dengan topik “Optimalisasi Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit Jiwa Prof. HB. Saanin Padang Menggunakan Pendekatan SWOT” adalah :

1. Berdasarkan hasil analisa dari diagram fishbone, diperoleh evaluasi dalam penerapan transformasi RME memiliki beberapa faktor yang menyebabkan penerapan RME belum optimal, antara lain dari faktor Man (kapasitas dan kualitas SDM belum mencukupi, faktor usia yang tidak melek teknologi, rasa ingin tahu atau minat kurang), kemudian faktor Material (ketidakstabilan jaringan), faktor Machine (ketersediaan perangkat belum memenuhi dan tidak up date), faktor Money (tidak sebandingnya ketersediaan anggaran dengan tingginya biaya yang diperlukan).
2. Berdasarkan hasil analisa dengan menggunakan analisa USG, masalah yang perlu diprioritaskan yaitu ketidakstabilan jaringan, ketersediaan perangkat belum memenuhi dan tidak up date, dan tidak sebandingnya ketersediaan anggaran dengan tingginya biaya yang diperlukan.
3. Berdasarkan hasil analisa SWOT, strategi yang dapat diterapkan pada yaitu:
 - a. Lakukan uji coba awal (pilot testing) dan berikan pelatihan intensif serta pendampingan untuk memastikan staf memahami penggunaan RME.
 - b. Perluas dan tingkatkan infrastruktur teknologi, termasuk jaringan nirkabel dan penggunaan cloud, serta kembangkan kebijakan internal yang jelas mengenai alur kerja dan prosedur penggunaan RME.
 - c. Terapkan audit rutin dan keamanan berlapis untuk melindungi data, dan optimalkan penggunaan anggaran dengan mencari sumber dana tambahan melalui hibah dan kerjasama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Z., Nurwijayanti, N., Supriyanto, S., & Susanto, H. E. (2022). Strategi Pengembangan Transformasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIM-RS) di RSUD dr. Iskak Tulungagung. *Journal of Community Engagement in Health*, 5(2), 128–139. <https://jceh.org/index.php/JCEH/article/view/383>
- Apriliani, I. M., Purba, N. P., Dewanti, L. P., Herawati, H., & Faizal, I. (2021). Peran Rekam Medis Elektronik dalam Meningkatkan Efisiensi, Kualitas Layanan Kesehatan, dan Keselamatan Perawatan Pasien: Analisis Systematic Literature Review. *Peran Rekam Medis Elektronik Dalam Meningkatkan Efisiensi, Kualitas Layanan Kesehatan, Dan Keselamatan Perawatan Pasien: Analisis Systematic Literature Review*, 2(1), 56–61.
- Arofah, K., Ardianto, E. T., Setiawan, D., Putra, H., & Kesehatan, J. (2021). Strategi Kebijakan Unit Kerja Rekam Medis dengan Metode SWOT di RS PHC Surabaya. *Jurnal Rekam Medik Dan Informasi Kesehatan*, 2(2), 203–210.
- Fauzi, Z. I., Sihombing, J. P., Faisal, A. P., & Laia, I. P. S. (2022). Pengaruh Strategi Pengembangan Di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Dengan Metode Swot (Studi Literatur). *Jurnal Ilmiah Pannmed*, 12(2).
- Indasah, Damayanti, R., Bryan, Y., & Aini, N. (2023). Optimalisasi Penerapan SIMRS Rekam Medis Elektronik di RS Tingkat II DR. Soepraoben Malang. *Jurnal Pengabdian Komunitas*, 2(2), 82.

- Kementerian Kesehatan. (2022). *Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis*. Kementerian Kesehatan.
- Laila, M. I. K., Pribadi, M. S. W., Ariyanto, O. S., & ... (2024). Faktor Penghambat Pelaksanaan Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit: Narrative Review. ... *Informasi Kesehatan ...*, 65–71. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i1.645>
- Lestari, A. S. (2019). Penerapan Manajemen Strategik Dengan Analisis Swot Pada SMPN4 Kendari,. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1).
- Magfiroh, U., Arrozi, M. F., & Wekadigunawan, C. S. P. (2023). Implementasi Rekam Medis Elektronik Di Rumah Sakit Kelas D, Kabupaten Serang, Provinsi Banten: Pendekatan Path Analysis Implementation of Electronic Medical Records in Class D Hospital, Serang Regency, Banten Province: Path Analysis Approach. *Jnph*, 11(2), 473–485.
- Permana, S., Aji, B., Arum, K. K., & Dhiandani, E. (2024). *Literature Review Tinjauan Alur dan Prosedur Dokumen Rekam Medis di UPTD Puskesmas Tahun (2023)*. 8, 10231–10238.
- Rahmawati, F. (2023). Analisis SWOT Pada Rumah Sakit (Studi Literatur ManajemenStrategik). *HUMANIS*, 3(2).
- Rubiyanti, N. S. (2023). Penerapan Rekam Medis Elektronik di Rumah Sakit di Indonesia: Kajian Yuridis. *ALADALAH: Jurnal Politik, Sosial, Hukum Dan Humaniora*, 1(1), 179–187. <https://doi.org/10.59246/aladalah.v1i1.163>
- Sari, C., & Lutfi, A. (2018). Formulasi Rumah Sakit Puri Mandiri Kedoya melalui Pendekatan Analisis SWOT untuk Menghadapi Diberlakukannya BPJS Kesehatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan*, 2(5).
- Utari, E., & Wahyuni, I. (2020). Analisis Matriks Usg (Urgency, Seriousness and Growth) Banten Mangrove Center Bagi Masyarakat Kelurahan Sawah Luhur Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Biodidaktika: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 15(2). <https://doi.org/10.30870/biodidaktika.v15i2.8720>